

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Pada dasarnya perusahaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dalam praktiknya, tujuan semua perusahaan menurut ahli keuangan tidak jauh berbeda satu sama lainnya. Artinya, semua tujuan perusahaan didirikan adalah sama, hanya saja cara untuk mencapai tujuannya saja yang berbeda. Tujuan perusahaan antara lain, memaksimalkan nilai perusahaan, mencapai laba yang tinggi, meningkatkan kesejahteraan stakeholder, menciptakan citra perusahaan, dan meningkatkan tanggung jawab sosial (Damayanti, *et al.* 2018). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham (Leonarduset, *et al.* 2017). Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian yaitu *leverage* dan profitabilitas.

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajiban yang dimiliki perusahaan (Fahmi, 2015:138). *Leverage* adalah proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Dalam penelitian ini, *Leverage* diukur dengan menggunakan *Longterm Debt to Equity Ratio* (DER).

Longterm Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Munawir dalam Anggriawan, 2017). Semakin besar nilai rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin besar, dan bisa juga sebaliknya (Sudana, 2015:21). *Longterm debt to equity ratio* (DER) digunakan calon investor sebagai hal dasar untuk mempertimbangkan dalam keinginannya menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut. Sebab, rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibanding dengan modal sendiri perusahaan.

Profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2016:81) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas juga dapat dijadikan pertimbangan untuk berinvestasi karena rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016:104). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2015:137). Semakin tinggi ROA maka akan semakin baik karena semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya (Damayanti, *et al.* 2018). *Return on Asset* harus dipertimbangkan oleh calon investor dalam berinvestasi saham, dikarenakan ROA berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam mengelolah aset perusahaan untuk memperoleh laba.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio pendapatan terhadap penjualan. Perusahaan harus mempunyai kinerja yang bagus dalam mengelola keuangan perusahaan agar mendapatkan laba yang tinggi seperti yang diharapkan oleh para investor, sehingga menjamin kesejahteraan pemegang saham dan investor dapat memprediksi investasinya (Fahmi, 2015:137). NPM yang semakin tinggi maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan efisien dalam menekan biaya untuk meningkatkan laba dari penjualan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan adalah tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang, semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat (Sartono, 2011 dalam Rohmah, 2018). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Maka dalam penelitian ini, indikator nilai perusahaan yang digunakan yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Price to Book Value (PBV) adalah rasio untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya (Sutrisno, 2017:214). PBV yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan (Ernawati, 2016).

Perkembangan industri makanan dan minuman saat ini berjalan dengan begitu pesat. Para pelaku bisnis dituntut untuk mengembangkan produknya dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan pesaingnya. Industri makanan dan minuman merupakan subsektor yang bergerak dalam kebutuhan masyarakat yang paling dasar. Dalam keadaan krisis, masyarakat akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kebutuhan sekunder. Sebab pada saat krisis terjadi pada perusahaan makanan dan minuman tetap akan dicari atau dibutuhkan dikarenakan merupakan kebutuhan paling dasar.

Menurut Airlangga Hartanto (Menteri Perindustrian) mengatakan bahwa Sektor industri makanan dan minuman masih menjadi penyokong utama perekonomian Indonesia. Industri ini merupakan sektor tertinggi dan berkontribusi dalam perusahaan manufaktur. Sektor industri makanan dan minuman adalah sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Industri tersebut makanan dan minuman memiliki persentase terbesar yaitu 6,33% terhadap posisi devisa netto (PDN) nasional semester I tahun 2018 dibanding industri kimia sebesar 2,9%, logam, computer dan mesin sebesar 2,08 %, alat angkutan 1,76 %, serta tekstil dan pakaian sebesar 1,13 % (www.kompas.com , 2018).

Menurut Sribugo Suratmo (Wakil Kepala Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI)) menyampaikan bahwa tahun ini pertumbuhan industri makanan dan minuman akan stabil tumbuh 8% sampai 9%. Hal ini disesuaikan dengan kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat Indonesia yang diprediksi masih seperti tahun 2018. Sribugo juga mengatakan bahwa Subsektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan tertinggi serta

investasi paling banyak sebesar Rp 29,14 triliun dibandingkan industri manufaktur lainnya (www.kontan.id , 2019).

Perusahaan - perusahaan industri manufaktur khususnya di sektor makanan dan minuman di Indonesia semakin hari semakin berkembang, hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman cenderung mengalami kenaikan serta penurunan yang tidak terlalu besar. Meski sempat mengalami penurunan hingga 2.2% di tahun 2015, tetapi subsektor ini mampu mengalami kenaikan dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Hal ini, berarti subsektor makanan dan minuman masih memiliki minat yang sangat besar. Menurut Kemenperin, perusahaan makanan dan minuman memiliki andil besar dalam perbaikan ekonomi di Indonesia. Sektor makanan dan minuman ini banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan sahamnya, karena perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memproduksi kebutuhan dasar yang menjadi kebutuhan masyarakat (Pertiwi, *et al.* 2016). Semakin banyak pengusaha mencoba memasuki subsektor makanan dan minuman, maka bermunculan banyak kompetitor dalam industri sejenis. Sehingga menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Untuk itu perusahaan harus mampu mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik serta dapat bertahan dalam persaingan yang ketat dan dapat memberikan kepercayaan bagi investor bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat menjadi salah satu target investasi dengan prospek ke depan yang sangat menjanjikan keuntungan. Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 ?
2. Berapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 ?
3. Berapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 ?
4. Berapa besar pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Memberikan bahan informasi dan referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang dan memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai pengaruh *leverage* dan probitabilitas diperusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan memberikan tambahan informasi terkait *Longterm Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada investor dalam memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi sehingga membantu investor untuk mengambil keputusan investasi yang lebih tepat.